

KUALITAS INFORMASI PADA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN

Oleh:
Sukarno Hatta¹, Sulaiman Asang² & Hasniati³

Abstrak

Pada era globalisasi saat ini, sistem informasi manajemen berbasis teknologi sangat dibutuhkan sebuah institusi, terkhusus dalam hal peningkatan aliran informasi, kecepatan pelayanan serta kepuasan pelanggan. Penelitian ini bertujuan: 1) memperoleh gambaran tentang kualitas informasi pada SIM RS di RSUD kabupaten Sinjai dengan melihat 9 indikator kualitas informasi dari SIM yang ada; 2) mengkaji penggunaan output serta laporan SIM RS serta pemanfaatannya bagi pimpinan dan pihak manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan metode kualitatif dan observasi langsung. Penelitian ini menggunakan 33 orang responden/informan. Pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIM RS di RSUD Kabupaten Sinjai dalam tataran praktisnya digunakan untuk billing sistem atau transaksi pembayaran dan pendaftaran pasien. Kualitas data/informasi yang dihasilkan belum sepenuhnya dengan melihat dari 9 indikator berupa relevancy, accuracy, completeness, time lines, reliability, accessibility, understandable, currency, security.

Kata Kunci : kualitas data, output data, (data/Informasi).

THE INFORMATION QUALITY IN THE MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT HEALTH GUARANTEE SERVICE

Abstract

In the current era of globalization , technology -based management information system is needed an institution , especially its in terms of improving the flow of information , speed of service and satisfaction pelanggan . This research aimed to obtain a picture of the information quality at SIM RS in the Local General hospital, Sinjai Regency by looking at 9 indicators of the information quality of the existing SIM. The research also aimed to study the utility of the output and the report of SIM RS and its utilization by the leader and the management. The research method was the qualitative approach. The design used was the case study, supported by the qualitative method and direct observation. The research was conducted on the 33 respondents informants. The data were collected through interviews and documentation. The research results indicated that the application of SIM RS in the local general hospital (RSUD), Sinjai regency was used in its practise level for a billing system or payment transaction and the patients registration. The data/information quality produced had not yet been produced by looking at the 9 indicators, such as the relevance, accuracy, completeness, timeliness, reliability, accessibility, understandability, currency and security.

Keyword: data quality, the output data (data/information)

PENDAHULUAN

Saat ini, bangsa kita merupakan salah satu Negara yang hidup dalam lingkungan global, sehingga harus terlibat juga dalam kemajuan penggunaan iptek untuk kepentingan bangsa. Pada era globalisasi saat ini, sistem informasi manajemen berbasis teknologi sangat dibutuhkan sebuah insti-

tusi, organisasi atau perusahaan, terkhusus dalam hal peningkatan aliran informasi, kecepatan pelayanan serta kepuasan pelanggan. Ledakan Informasi timbul akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Peningkatan Proporsi ledakan informasi tersebut akan memberi pengaruh pada peranan informasi

dalam tata kehidupan seseorang, suatu organisasi, suatu Negara dan dunia akan terasa pula maka akan muncul suatu masyarakat yang disebut masyarakat informational.

Perusahaan atau organisasi yang telah melakuk an otomatisasi pada setiap lini manajerialnya perlu sebuah tindak lanjut dengan Membangun sistem informasi manajemen (SIM) yang integral dan terpadu. Sistem informasi manajemen akan sangat membantu instansi atau perusahaan-perusahaan dalam mengintegrasikan data mempercepat dan mengestimasi data pengolahan, meningkatkan kualitas informasi dan control manajemen, mendorong terciptanya produk-produk terbaru, peningkatan layanan dan control, pengoptimalan sebagian pekerjaan rutin serta menyederhanakan alur kerja.

Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia telah dan akan mengalami 3 pembagian masa, yaitu era manual (sebelum 2005), era Transisi (tahun 2005-2011) dan era komputerisasi (mulai 2012). Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan, rumah sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pelayanan data dan informasi dengan lebih produktif, transparan, tertib, cepat, mudah, akurat, terpadu, aman dan efisien, khususnya membantu dalam memperlancar dan mempermudah pembentukan kebijakan dalam meningkatkan sistem pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang penyelenggaraan rumah sakit di Indonesia.

Kebutuhan sistem informasi pada rumah Sakit bahkan telah ditetapkan sebagai suatu kewajiban, seperti yang tertuang pada Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Rumah sakit, pasal 52 ayat 1: "*Setiap Rumah Sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*". Berdasarkan hal tersebut di atas, Direktorat Jenderal yang menyelenggarakan urusan di bidang bina upaya kesehatan Kementerian kesehatan memandang perlunya membangun kerangka acuan kerja (*framework*) dan perangkat lunak (*software*) aplikasi sistem informasi rumah sakit yang bersifat sumber terbuka umum (*open source generic*) untuk Rumah Sakit di Indonesia.

Sistem informasi berbasis teknologi adalah salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan akurat. Sistem informasi mempunyai 3 peranan penting dalam mendukung proses pelayanan kesehatan seperti mendukung proses dan operasi pelayanan kesehatan, mendukung pengambilan keputusan para staf dan para pimpinan, Mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif menurut (O'Brien, 2005).

Pada hakekatnya sistem informasi merupakan suatu tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, penyajian informasi, analisis data penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan menurut (Sabarguna, 2007). Selanjutnya Moekijat (1986), sendiri menyatakan bahwa informasi adalah data yang penting dan memberikan pengetahuan yang berguna. Namun dengan semua kendala-kendala yang ada maka perlu adanya pemberian terhadap semua itu.

Untuk penyelesaian semua kendala itu maka perlu dicarikan solusinya.

Salah satu fasilitas kesehatan yang menjalin kerja sama dengan jaminan sosial dalam hal ini BPJS, yakni Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai. Rumah Sakit Umum Sinjai adalah rumah sakit umum kelas C milik Pemerintah daerah dan telah terakreditasi untuk 2012. Komitmen Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, maka Rumah Sakit dituntut untuk mengembangkan dirinya menjadi suatu lembaga yang mampu bersaing dalam pelayanan perumah-sakitan dan mempunyai keunggulan komparatif. Untuk itu diperlukan perencanaan dan pengembangan yang komprehensif untuk menjadi rumah sakit umum kelas B.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tersedia tidaknya suatu informasi saat diperlukan, benar-benar tersaji bagi yang berhak, dan juga untuk mengetahui bahwa informasi yang diberikan dalam aplikasi disajikan secara akurat, handal, dan tepat waktu sesuai yang dikemukakan oleh (Nugroho, 2008). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kualitas Informasi pada SIM RS di RSUD Kabupaten Sinjai dengan melihat 9 indikator kualitas informasi dari SIM yang ada dan bertujuan untuk mengkaji penggunaan output serta laporan SIM RS sebagai serta pemanfaatannya bagi pimpinan dan pihak manajemen

BAHAN PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif (*deskcriptive qualitative*). Pendekatan ini dipilih karena menyangkut berbagai

aspek yang sulit dianalisis dengan metode kuantitatif dan hasilnya berupa data deskriptif bukan data numeric. Penelitian ini juga mengungkapkan rincian yang lebih kompleks mengenai fenomena yang sulit diungkapkan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan kualitatif dapat bekerja dengan baik untuk menganalisa sesuatu dalam rangka memperoleh suatu pemahaman tentang pola/rangka dalam suatu permasalahan.

Pertanyaan mengapa dan bagaimana yang bersifat lebih eksplanatoris dinilai cocok dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh pertanyaan-pertanyaan seperti itu berkenaan dengan kaitan-kaitan operasional yang menuntut pelacakan waktu tersendiri dan bukan sekedar frekuensi atau kemunculan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit umum Kabupaten Sinjai jalan Jenderal Sudirman No. 47 Sinjai utara mengingat bahwa rumah sakit tersebut telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2013 dan variabel penelitian adalah kualitas informasi, berupa: relevansi (*relevancy*), akurat (*accuracy*), kelengkapan (*completeness*), tepat waktu (*timeliness*), handal (*reliability*), kemudahan akses (*accesibility*), mudah Dipahami (*understandable*), kekinian (*currency*) dan keamanan (*security*).

Informan Penelitian

Informan dalam Penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan dengan Sistem informasi pada pelayanan jaminan Kesehatan di Rumah Sakit umum Sinjai, meliputi: Direktur Rumah Sakit Umum Sinjai, Bagian Pelayanan Medik dan Keperawatan Rumah Sakit Umum Sinjai, Kepala Instansi SIMRS Rumah Sakit umum Sinjai, Bagian

Unit Rekam Medis Rumah sakit Umum Sinjai (Petugas loket dan Petugas pendaftaran), Verifikator dan Pengklaiman peserta BPJS Rumah Sakit Umum Sinjai, Beberapa Pasien peserta jaminan kesehatan di Rumah Sakit Umum Sinjai dan Dinas Kesehatan terkait penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Unit Analisis

Dalam penelitian ini terdapat dua unit analisis yang akan diuraikan oleh peneliti, yakni tentang kualitas informasi dari penerapan sistem informasi manajemen pada pelayanan jaminan kesehatan di Rumah Sakit Umum Sinjai dan peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Manajemen dalam pelayanan Jaminan kesehatan di Rumah Sakit Umum Sinjai.

HASIL PENELITIAN

Penerapan SIM RS di Rumah Sakit Umum Daerah Sinjai

Penerapan sistem informasi di RSUD di setiap daerah-daerah dengan basis teknologi informasi sudah dimulai sejak tahun 2006, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan pihak terkait yang membantu, awalnya mengeluarkan program dengan nama *Computerized Billing System* (CBS) yang program ini diterapkan serentak disebagian rumah sakit daerah tipe C di Indonesia. Aplikasi ini berbasis *client-server* menggunakan 1 komputer server dengan beberapa komputerclient (RM, Keuangan, Kasir). Aplikasi CBS masih berjalan sampai saat di RSUD Kabupaten Sinjai dengan banyak kendala karena dibangun tanpa perencanaan mendalam dan tanpa masukan-masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Aplikasi CBS

merupakan sistem informasi yang masuk kategori atau klasifikasi system pemrosesan transaksi saja. Sistem pemrosesan transaksi adalah sistem informasi yang memproses transaksi bisnis, pemasok, pembayaran, dan rekan kerja.

Pada tahun 2013, Rumah Sakit mulai mengembangkan *software* aplikasi SIMRS dan SIK berbasis elektronik yang terintegrasi ke semua unit. Sejalan dengan pengembangan itu maka pada tahun yang sama, dengan menggunakan dana APBD RSUD Kabupaten Sinjai, Rumah Sakit mengadakan *hardware* berupa 27 buah komputer client, 1 buah computer server, beserta pembuatan *Local Area Network* (LAN).

Kualitas Data/Informasi pada SIM RS Rumah Sakit Umum Sinjai

Dalam mengukur kualitas informasi digunakan alat ukur berupa *importance*, *relevance*, *usefulness*, *informativeness*, *understandability*, *readability*, *clarity*, *format*, *appearance*, *content*, *accuracy*, *precision*, *consiseness*, *reliability*, *currency*, *timeliness*, *uniqueness*, *comparability*, *quantitativeness*, *freedom from bias*.

Kualitas informasi ditentukan oleh 3 hal berikut: *relevancy*, informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memberikan manfaat bagi pemakainya; *accuracy*, informasi harus mencerminkan maksud yang terkandung didalamnya, tidak bias atau menyesatkan, serta bebas dari kesalahan-kesalahan. Untuk itu informasi harus lengkap (*completeness*) dan aman (*security*) serta tepat waktu (*timeliness*), informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data tidak boleh terlambat (usang), sehingga untuk itu dibutuhkan teknologi-teknologi terbaru untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkan informasi.

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *output* data yang dihasilkan menggambarkan kualitas data dari SIMRS pada Rumah Sakit Umum Sinjai. Sikap Informan tentang kualitas informasi menunjukkan bahwa kualitas informasi SIM-RS di RSUD Sinjai secara umum dalam kategori Lumayan baik, ada yang telah berjalan baik, namun masih ada yang butuh pembenahan.

Output SIM sebagai Bahan Pengambilan Keputusan

Sebuah sistem informasi mempunyai dua fungsi dalam suatu organisasi, pertama sebagai cerminan untuk mengamati aksi-aksi dalam sistem operasi, yaitu dalam memproses, mencatat, dan melaporkan kegiatan operasional, dan yang kedua sebagai sistem informasi yang mendukung kegiatan manajerial dalam pengambilan keputusan. Dapat dikatakan sistem informasi mempunyai fungsi yang sangat vital. Untuk itu *output* yang dihasilkan sistem informasi harus berkualitas sehingga keputusan yang diambil cepat dan tepat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi pada Rumah Sakit Umum Sinjai

Pelaksanaan SIM RS di RSUD Sinjai telah berjalan dalam kondisi yang diharapkan meskipun belum maksimal, hal ini banyak dilatarbelakangi karena faktor pengadaan aplikasi yang sangat berbeda dengan harapan rumah sakit sebagai pengguna. Aplikasi ini awalnya merupakan sebuah proyek pengembangan dan peningkatan Rumah Sakit Sinjai dan didukung oleh Pemda setempat. Tujuan utama yang ingin dicapai untuk mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan melalui dana APBD Rumah Sakit sendiri ditambah Pemda dan pihak yang terkait. Dengan melihat kenyataan-

nya yang ada, RSUD Sinjai selain membutuhkan sistem informasi kesehatan juga sangat membutuhkan informasi *billing system*.

Pihak rumah sakit merasakan bahwa banyak keinginan yang tidak terakomodasi dengan baik yang disebabkan ketidaktahuan seberapa jauh dari kontrak kerja yang telah disepakati oleh vendor dan pihak terkait sebagai pemberi kerja termasuk didalamnya pembuat aplikasi tersebut. Vendor dianggap sangat patuh pada pemberi kerja, sehingga banyak input dari rumah sakit yang diabaikan. Ini merupakan salah satu contoh nyata pengembangan sistem informasi yang vendornya sangat patuh kepada pemilik sumber dana, sehingga sedikit banyak mengabaikan kebutuhan yang diinginkan penerima aplikasi, dalam hal ini RSUD Kabupaten Sinjai. Latar belakang di atas sangatlah penting diungkapkan karena faktor tersebut menjadi salah satu penyebab aplikasi sistem ini menjadi kurang baik.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *output* data yang dihasilkan menggambarkan kualitas data dari SIM RS pada Rumah Sakit Umum Sinjai. Seperti halnya David (1995), dalam kerangka dasar sistem informasi manajemen melihat bahwa sistem dapat abstrak maupun fisik, sebuah sistem abstrak adalah suatu susunan dari gagasan atau konsepsi yang saling tergantung.

Kualitas informasi (*information quality*) adalah mengukur keluar sistem informasi. Berkualitas tidaknya sistem informasi tergantung pada baik atau tidak baiknya keluaran dari sistem informasi (Jogiyanto, 2005). Sikap Informan tentang kualitas

informasi menunjukkan bahwa kualitas informasi SIM-RS di RSUD Sinjai secara umum dalam kategori Lumayan baik, ada yang telah berjalan baik, namun masih ada yang butuh pembenahan. Pendapat lain menyebutkan bahwa kualitas suatu informasi tergantung dari 3 hal yaitu informasi harus akurat (*accurate*), tepat waktu (*timeliness*), dan relevan (*relevance*) (Sutabri, 2004). Hal senada juga dikatakan oleh Kristanto (2003), yaitu bahwa untuk dapat menghasilkan informasi yang dapat dipergunakan sebagai alat pengambil keputusan yang tepat maka informasi harus mempunyai kualitas.

Beberapa Indikator dalam melihat bagaimana kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIM RS Rumah Sakit Umum Sinjai sebagai berikut:

1. Relevansi (*Relevancy*) berdasarkan wawancara yang dilakukan, relevansi dari kualitas informasi masuk dalam kategori kurang baik, Artinya bahwasanya hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan memandang kualitas informasi pada indikator ini masih kurang relevan. Informasi yang memiliki kualitas tinggi sangat menentukan sekali efektifitas keputusan-keputusan yang akan diambil oleh manajer.
2. Akurasi (*Accuracy*) merupakan ketersediaan data yang bebas dari kesalahan atau tepat (Sutabri, 2003). Sikap dan pernyataan informan tentang akurasi data atau informasi yang dihasilkan sudah baik meskipun masih terkadang mengalami sedikit kesalahan. Artinya sebahagian besar dari informan memandang kualitas informasi sudah cukup akurat. Sebuah ketidakakuratan yang terjadi pada data SIMRS

hanya persoalan kesalahan SDMnya sebagai operator yang menjalankannya.

3. Kelengkapan (*Completeness*) dari kualitas sistem informasi menunjukkan kualitas produksinya sedangkan kualitas informasi menunjuk pada kualitas dari produk yang dihasilkan. Salah satu Indikator kualitas informasi yaitu kelengkapan (*completeness*). Adapun kesalahan-kesalahan seperti ketidaklengkapan output data yang dihasilkan SIMRS terlihat dari banyaknya laporan-laporan yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh pengguna tetapi tidak disediakan di dalam SIMRS tersebut. Ini menjadi salah satu penyebab sehingga pengguna terkadang sangat kesulitan memanfaatkan output SIMRS.
4. Ketepatan waktu (*Timeliness*) menjadi salah satu faktor penting dalam kualitas informasi. Ketepatan waktu dalam akan banyak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Apabila data atau informasi yang disampaikan tidak tepat waktu maka akan menjadi kurang berguna bagi para pengambil kebijakan, karena data sudah usang. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi (Jogiyanto, 2005).

Berdasarkan hasil observasi ketidaktepatan waktu *output* data yang dihasilkan SIM RS di RSUD Sinjai disebabkan entri data yang tidak dilakukan secara langsung, terutama untuk poliklinik yang memiliki kunjungan pasien yang banyak.

Kehandalan (*reliability*) dengan Melihat dari sisi kehandalan berdasarkan hasil Wawancara untuk kualitas informasi atau data SIMRS menunjukkan indikator kehandalan yang menggambarkan bahwa data yang dihasilkan dalam sistem informasi ternyata belum sepenuhnya bisa dikatakan handal digunakan.

Sebagai bahan pengambilan keputusan. Hasil cek dokumen menunjukkan adanya perbedaan yang sangat jauh antara hasil manual dan hasil dari output SIMRS tapi perbedaan itu tidak signifikan ataupun berulang kali. Misalnya pada laporan pendapatan harian rumah sakit di bagian keuangan, atau pada resume pelayanan yang dilakukan oleh bagian Rekam Medik, yang kadang menunjukkan hasil yang berbeda antara laporan manual dengan output SIMRS namun hal ini hanya terkadang terjadi.

Kemudahan Akses (*Accessibility*) Salah satu indikator terpenting dalam kualitas informasi adalah kemudahan untuk diakses (*accessibility*). *Accessibility* merupakan aspek pemenuhan kemudahan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan, sehingga informasi yang dihasilkan cepat dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Dari beberapa hasil Wawancara Informan melihat terhadap aspek kemudahan akses (*accessibility*) ini memperlihatkan sudah memuaskan namun masih ada beberapa kekurangan yang sering terjadi.

Kemudahan untuk Dipahami (*Understandable*) merupakan sebuah *Output* data yang dihasilkan dalam suatu sistem informasi seharusnya menunjukkan tingkat kejelasan informasi. Informasi itu hendaknya terbebas dari istilah-istilah yang tidak jelas. Kemudahan dimengerti dari suatu sistem informasi juga sangat penting untuk menilai data yang dihasilkan tersebut berkualitas atau tidak. Laporan yang dihasilkan dalam SIMRS sulit untuk dimengerti, ketidakmengertian itu bersumber pada perbedaan format yang baru, serta adanya istilah-istilah baru dalam laporan yang ada. Responden beranggapan bahwa *software* ini seharus-

nya disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit, bukan rumah sakit yang menyesuaikan dengan software yang sudah ada.

Kekinian (*Currency*) adalah sebuah Informasi akan bernilai baik apabila pengambil keputusan dapat mengambil keputusan secara optimal. Salah satu unsur yang dapat mengoptimalkan pengambilan keputusan tersebut berupa adanya ketersediaan data yang selalu *up to date*. Hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa data yang dihasilkan sudah belum dapat diperoleh secara *real time*. Kelalaian *user* atau *human error* sehingga entri data tidak dilakukan secara benar dan rutin oleh operator, menyebabkan form yang ada dalam aplikasi kadang tidak diisi dengan lengkap. Inilah biasanya penyebab Data menjadi tidak *up to date* karena keterlambatan proses entri tersebut.

Keamanan (*Security*) merupakan kualitas data dalam suatu sistem informasi juga bisa dilihat dari atribut keamanannya. Bagaimana suatu sistem informasi yang dihasilkan aman dan bebas dari kerusakan dan selalu dilakukan *back up* data, serta apakah sistem informasi yang ada digunakan oleh yang berhak, adalah bagian dari kualitas indikator untuk segi keamanan *output* dari SIM RS.

Pada sistem informasi RSUD Sinjai, apabila dilihat dari sisi penggunaan *password*, untuk mengakses aplikasi SIM masih digunakan secara bersama-sama untuk tiap user akan tetapi telah berbeda-beda untuk setiap unitnya sendiri. *Database* juga telah di *back up*, sehingga bisa meminimalisir resiko kehilangan data yang dibutuhkan apabila terjadi kerusakan. Selain itu bagian *admin* telah mengatur pembatasan dalam penggunaan untuk beberapa *user* jadi penggunaan yang

ada sesuai kebutuhan masing-masing unit dengan alasan *user* tidak memanfaatkan fasilitas yang disediakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian data dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan, Pada umumnya penggunaan aplikasi SIMRS di RSUD Kabupaten Sinjai sudah dapat berjalan, tetapi masih pada fase-fase yang harus dijalankan untuk melakukan perbaikan. Menu-menu yang lain belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Mengingat tingkat ketergantungan terhadap aplikasi ini cukup tinggi untuk penggunaan transaksi dasar, aplikasi ini cukup layak untuk dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Proses *input* data harus diperhatikan dan dibenahi, Petunjuk atau arahan manual SIM semestinya dibuat dan dibagikan ke seluruh operatator. Ketelitian dan kelengkapan *input* data akan menjamin akurasi data yang dihasilkan. Kelambatan akses harus segera dicari penyebabnya apakah itu dari jaringan, *hardware*, atau *software*. Format laporan sebaiknya disesuaikan dengan format laporan yang selama ini digunakan. Backup data sebaiknya dilakukan secara rutin dengan menggunakan media yang telah disediakan. Hak akses ditata sesuai dengan kewenangan masing-masing pengguna. Sampai saat ini alur integrasi ke beberapa aplikasi di RSUD sulit untuk dilakukan mengingat masing-masing sistem terisolasi satu sama lain. Banyaknya *software* yang dengan bebas dapat didownload untuk melakukan konversi data, paling tidak masih dimungkinkan untuk melakukan pertukaran informasi. Rumah sakit perlu segera mengadakan sumber daya manusia (sdm) profesional yang berkompeten di dalam pengelolaan

SIMRS, berupa analis sistem, beberapa programer, dan beberapa teknisi. Bagi Dinas Kesehatan, dinas yang terkait pada Pemda dan pihak luar sebagai pemilik dana, sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan rumah sakit sebagai organisasi pengguna aplikasi, sehingga aplikasi yang digunakan benar-benar merupakan otomatisasi dari prosedur administrasi yang dulu dilakukan manual menjadi elektronik. Kebutuhan pengguna aplikasi adalah yang paling utama, bukan hanya kepentingan sepihak dari pemilik dana saja. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat penelitian ini hanya berkisar pada masalah kualitas data dari informasi SIMRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswar S. 2001. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David G.B. 1995. *Kerangka dasar Sistem Informasi Manajemen*. Terj. Andreas Adiwardana. Jakarta: PT Pustaka Binnama Pressindo.
- Jogiyanto H.M. 2005. *Analisis dan Desain Sistem informasi*: Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Kristanto A. 2003. *Perancangan Sistem Informasi Dari Aplikasi*. Yogyakarta: Gaya Medi.
- Moekijat. 198). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV. Rekmana Karya
- O'Brien J.A. 2005. *Pengantar Sistem Informasi : Perspektif Bisnis dan Manajerial*, Edisi Ke – 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabarguna B.S. 2007. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Konsorsium Rumah Sakit Islam Jawa Tengah dan DIY.
- Sutabri. 2003. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Nugroho E. 2008. *Sistem Informasi Manajemen*. Konsep Aplikasi dan Pengembangannya. Yogyakarta: Andi.
- Yin Robert K. 2011. *Studi kasus. Desain dan metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.